IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

(Skripsi)

Oleh
AYU PURRY PURNAMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017-2018

Oleh

Ayu Purry Purnama

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa; (1) proses implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik dilakukan dengan cara : (a) menjalankan prinsip-prinsip dalam PPK yaitu melalui prinsip pengembangan PPK dengan menghidupkan nilai-nilai moral melalui kegiatan Pramuka yang merupakan penyumbang utama dalam pelaksanaan PPK serta melalui program-program pembiasaan yang ada di sekolah, melalui prinsip implementasi PPK dengan melibatkan orangtua dan masyarakat untuk mendukung PPK, serta melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, (b) menjalankan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan karakter melalui keteladanan oleh guru, pembelajaran aktif dan berbasis *kooperatif learning*, melalui pembiasan dan penguatan program PPK serta melakukan penilaian (c) menyisipkan sumber-sumber nilai dalam pendidikan karakter yang lebih banyak menyisipkan nilai agama dan pancasila ke dalam program-program PPK di sekolah;

Kata kunci : penguatan pendidikan karakter, peserta didik, sikap sosial

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Ayu Purry Purnama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**
Nama Mahasiswa	:	Ayu Purry Purnama
No. Pokok Mahasiswa	:	**1413032011**
Program Studi	:	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Irawan Suntoro, M.S.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19560323 198403 1 003	NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi PPKn
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.** .....

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Agustus 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama	: Ayu Purry Purnama
NPM	: 1413032011
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat	: Jalan Z.A. Pagar Alam, Gg. Beringin No.24 Kel. Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu B.Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 Juli 2018

Ayu Purry Purnama
(1413032011)

p

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 3 Nopember 1994, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Nyoman Karyawan dan Ibu Maria Susanti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Labuhan Ratu yang diselesaikan pada tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Arjuna Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2014 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Pada bulan Juli 2017, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Profesi Kependidikan (PPK) selama tujuh puluh hari di Desa Purwa Agung Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan .

MOTTO

Dahulukan Allah dalam setiap langkah hidupmu maka semuanya akan ditambahkan kepadamu.
(Anymous)

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.
(Q.S. Al-Isra:7)

Kebenaran berawal dari kesalahan-kesalahan sementara keberhasilan berawal dari kegagalan-kegagalan.
(Ayu Purry Purnama)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti
Dan kecintaanku kepada :

Ibu Kusayang Maria Susanti dan Ayah Kusayang Nyoman Karyawan yang selalu memberikan kasih sayang, mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku.

Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku hingga aku berhasil

Teman-teman PPKn 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi akan keberhasilanku

Serta..
Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018"***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pedidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Irawan Suntoro, M.S. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terlesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr.Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs.Hi.Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai Pembimbing II atas saran dan masukannya.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak Abdul Halim,, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

10. Terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian serta atas informasi dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada guru-guru, peserta didik yang telah memberi informasi dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tercinta, adikku Maulia Puji Astuti serta keluarga besarku, terimaksih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Dewi Junita Manurung, Septa Polentari, Reysti Ani Safitri, Fera Wati, terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Teman-teman Seperjuangan PPK SMAN 2 Negara Batin dan KKN Desa Purwa Agung Kabupaten Way Kanan tahun 2017, Teresa Wilda Triadita Manik, Lela Noviana, Devi Fitriani, Carroline , Anjas Wicaksono, Andri Wijaya dan Muhammad Dian Antariksa yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran baru selama masa KKN serta doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
15. Teman-teman terbaikku Nurmeini Siswandi, Fitrilia Nauli, Nurike Maudytia, Melly Haryanti dan Fera Erfita terima kasih atas dukungan dan motivasinya dalam terselesaikannya skripsi ini.
16. Keluarga Civic Education angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga

akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.

17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Ayu Purry Purnama

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
SURAT PERNYATAAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
SANWACANA x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian 11
1. Tujuan Penelitian 11
2. Kegunaan Penelitian 12
a. Teoritis 12
b. Praktis 13
E. Ruang Lingkup Penelitian 13
1. Ruang Lingkup Ilmu 13
2. Subjek Penelitian 14
3. Objek Penelitian 14
4. Tempat Penelitian 14
5. Waktu Penelitian 14

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teoritis 15
1. Tinjauan Tentang Pendidikan 15
1.1 Pengertian Pendidikan 15
1.2 Tujuan Pendidikan 16
1.3 Unsur-Unsur Pendidikan 17

2. Tinjauan Tentang Karakter 18
2.1 Pengertian Karakter 18
2.2 Pilar-Pilar dalam Karakter 19
2.3 Teori Tentang Karakter (Teori Perkembangan Moral) 19
3. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter 22
3.1 Pengertian Pendidikan Karakter 22
3.2 Fungsi Pendidikan Karakter 23
3.3 Tujuan Pendidikan Karakter 24
3.4 Ciri Dasar Pendidikan Karakter 25
3.5 Sumber Nilai dalam Pendidikan Karakter 25
3.6 Nilai Yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter 26
3.7 Prinsip-Prinsip dalam Pendidikan Karakter 28
3.8 Pendekatan Pendidikan Karakter 32
3.9 Faktor Pengaruh Keberhasilan Pendidikan Karakter 39
4. Tinjauan Tentang Sikap 40
4.1 Pengertian Sikap 40
4.2 Ciri-Ciri Sikap 41
4.3 Komponen-Komponen Sikap 42
4.4 Fungsi Sikap 43
4.5 Penerjemahan Sikap dalam Tindakan 43
4.6 Faktor Pengaruh Pembentukan Sikap 44
5. Tinjauan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 45
5.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 45
5.2 Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 45
5.3 Prinsip Pengembangan & Implementasi PPK 46
5.4 Manfaat dan Implikasi Program PPK 46
5.5 Program PPK SMAN 14 B.Lampung 47
6. Tinjauan Tentang Sikap Sosial 48
6.1 Pengertian Sikap Sosial 48
6.2 Aspek-Aspek dalam Sikap Sosial 49
6.3 Pembelajaran Sikap Sosial Pada Sekolah 49
B.Penelitian Yang Relevan 50
1. Tingkat Lokal 50
2. Tingkat Nasional 51
C. Kerangka Pikir 52

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 54
C. Definisi Konseptual & Definisi Operasional 55
1. Definisi Konseptual 55
a. Definisi Implementasi Program PenguatanPendidikan Karakter (PPK) 55
b. Sikap Sosial 55
2. Definisi Operasional. 56
a. Definisi Implementasi Program PPK 56
b. Definisi Pembentukan Sikap Sosial 57
D. Informan Dan Unit Analisis 58

E. Instrumen Penelitian 59
F. Kehadiran Peneliti..... 60
G. Teknik Pengumpulan Data 60
1. Observasi..... 60
2. Wawancara..... 60
3. Dokumentasi 61
H. Uji Kredibilitas..... 61
1. Memperpanjang Waktu 61
2. Triangulasi..... 62
I. Teknik Pengolahan Data. 62
1. Editing..... 63
2. Tabulating & Coding..... 63
3. Intepretasi Data 63
J. Teknik Analisis Data 63
1. Reduksi Data 63
2. Penyajian Data 64
3. Verifikasi..... 64
K. Rencana Penelitian 66
L. Tahapan Penelitian 67
1. Persiapan Pengajuan Judul..... 67
2. Penelitian Pendahuluan 67
3. Pengajuan Rencana Penelitian 68
4. Penyusunan Kisi & Instrumen Penelitian 68
5. Pelaksanaan Penelitian..... 69

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 71
1. Sejarah Singkat SMAN 14 Bandar Lampung 71
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 14 Bandar.Lampung 74
3. Identitas Sekolah 76
4. Sarana dan Prasarana di SMAN 14 Bandar.Lampung 78
5. Kondisi Tenaga Kependidikan SMAN 14 Bandar.Lampung.... 78
6. Kondisi Peserta Didik..... 79
B. Deskripsi Hasil Penelitian. 80
1. Paparan Data Penelitian 80
2. Temuan Hasil Penelitian 127
C. Pembahasan Hasil Penelitian 135
D. Keunikan Hasil Penelitian..... 158

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 161
B. Saran..... 163

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Informan dan Unit Analisis. 59
2. Jadwal Kegiatan Penelitian 70
3. Jumlah Ruang di SMAN 14 B.Lampung 78
4. Data Guru dan Pegawai di SMAN 14 B.Lampung 78
5. Data Peserta Didik di SMAN 14 B.Lampung 79
6. Hasil Temuan Penelitian 4.4 128
7. Hasil Temuan Penelitian 4.5 130
8. Hasil Temuan Penelitian 4.6 131
9. Hasil Temuan Penelitian 4.7 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir. 53

2. Triangulasi menurut Denzin.....62

3. Teknik Analisis Data menurut Miles dan Hiberman.....65

4. Rencana Penelitian. 66

5. Gambar 4.1 Visi dan Misi SMAN 14 B.Lampung.....83

6. Gambar 4.2 Kegiatan Peserta Didik Mengadakan Sumbangan Dana Untuk Membantu Teman Yang Tertimpa Musibah 88

7. Gambar 4.3 Kegiatan Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Pemahaman nya Terhadap Materi Yang Sudah Ditugaskan 94

8. Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Di Kelas Dengan Pembelajaran Secara Berkelompok.....98

9. Gambar 4.5 Guru-Guru Dan Peserta Didik Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Di Sekolah.....102

10. Gambar 4.6 Kegiatan Guru-Guru Dan Peserta Didik Melakukan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Sekitar Sekolah.....109

11. Gambar 4.7 Kegiatan Peserta Didik Mengikuti Pramuka Wajib Yang Dipandu Oleh Anggota TNI.....113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat BalasanPenelitianPendahuluan
4. Surat IzinPenelitian
5. Surat BalasanPenelitian
6. Kisi-Kisi Wawancara
7. Kisi-Kisi Observasi
8. Kisi-Kisi Dokumentasi
9. JadwalPenelitian
10. UjiKredibilitas
11. InstrumenPedomanWawancara
12. InstrumenPedomanObservasi
13. InstrumenPedomanDokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat memahami apa yang ia butuhkan serta mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini. Pendidikan memberikan banyak dampak positif bagi manusia dalam kehidupannya, tidak hanya mengajarkan manusia tentang suatu pembelajaran yang bermakna, pendidikan juga banyak mengajarkan manusia tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan sehari-hari.

Saat ini dunia tengah berada dalam era globalisasi, di mana pada era ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Manusia pun dituntut untuk cerdas karena pada era globalisasi ini akan banyak menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Itulah mengapa manusia perlu mendapatkan suatu pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Apabila manusia tidak memperoleh pendidikan dalam kehidupannya tentu manusia itu akan kesulitan dalam mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Arus globalisasi yang semakin kencang mempengaruhi kehidupan manusia telah menjadi tuntutan bagi manusia untuk memperoleh pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah merasakan dampak dari globalisasi. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak menunjukkan adanya perkembangan yang pesat akibat dari adanya globalisasi. Selain itu era globalisasi saat ini telah mempengaruhi berbagai macam bidang diantaranya dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia terbilang cukup baik karena telah banyak mengalami perkembangan. Pendidikan di Indonesia juga memiliki ciri khas tersendiri yakni dalam suatu pendidikan selalu ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian asli bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan sebagai alat pembentuk karakteragar manusia itu memiliki karakter yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Berdasarkan isi undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai poin penting untuk membentuk dan membangun karakter dalam sebuah pendidikan.

Pembentukan dan pembangunan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pendidikan. Melalui pembentukan dan pembangunan karakter dalam pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut untuk cerdas namun juga harus memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur agar nantinya menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal inilah yang

kemudian menjadi alasan adanya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini dimaksudkan untuk menguatkan kembali nilai-nilai pancasila yang mulai luntur di masyarakat terutama dikalangan masyarakat khususnya pelajar pada saat ini. Banyaknya masalah-masalah sosial yang diperbuat oleh pemuda saat ini seperti masalah tawuran antar pelajar, masalah narkoba, masalah seks bebas dan masih banyak yang lainnya telah mengakibatkan eksistensi nilai-nilai pancasila menjadi semakin luntur di Indonesia. Jika hal itu dibiarkan terus-menerus terjadi tentu akan membahayakan masa depan bangsa ini di masa depan. Oleh karena itu pemerintah di Indonesia mencanangkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada semua jenis pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi untuk membentuk dan membangun karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan namun juga sebagai pembentuk karakter pada pelajar di sekolah.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan langkah yang harus didukung oleh semua pihak mulai dari keluarga yang merupakan tempat pertama seseorang dalam membentuk karakter pribadinya kemudian sekolah yang merupakan tempat menimba ilmu dan pembentuk karakter pada seseorang sebagai pelajar serta dukungan dari masyarakat sekitar. Apabila ketiga pihak itu mampu bekerja sama dengan baik, bukan tidak mungkin implementasi dari Program Penguatan Pendidikan Karakter pada peserta didik akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam pembentukan karakter pada peserta didik, sekolah merupakan faktor pendukung yang paling dominan karena di sanalah tempat peserta didik untuk menghabiskan sebagian waktu dan aktifitasnya untuk

memperoleh ilmu melalui pembelajaran dan pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah pada peserta didik.

Menurut Sudrajad dalam (Suyitno,2010) :

"Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang disebut sebagai kaidah emas *(the golden rule).* Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar sebagaimana diungkapkan di atas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri."

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan yang ada di sekolah itu sendiri sehingga sekolah dapat membentuk nilai-nilai karakter dasar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengimplementasi sebuah Penguatan Pendidikan Karakter. Namun mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya, melalui pendidikan ini sekolah mengharapkan terbentuknya sikap sosial yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial tersebut dapat terbentuk dengan baik apabila nilai-nilai dalam sikap sosial diantaranya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri dapat

diaplikasikan dalam segala aktifitas belajar di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui kagiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian yang dilaksanakan oleh sekolah, nilai-nilai pendidikan karakter yang membentuk sikap sosial peserta didik dapat diwujudkan. Apabila semua itu dilakukan oleh sekolah secara tersistematis serta terencana maka tentu akan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga menjadikan siswa itu memiliki sikap sosial yang baik dan berkarakter.

Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan sistem pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini tentu sudah melaksanakan sebuah pendidikan karakter pada kegiatan pembelajarannya dan menjalankan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan keterangan yang didapat melalui wawancara terhadap guru PPKn pada tanggal 16 Januari 2018 menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter telah dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sejak tahun 2016 yakni pada kelas X dan kelas IX di sekolah itu. Dalam implementasinya, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah itu tidak hanya diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran ke dalam sebuah RPP namun juga dilaksanakan melalui peraturan-peraturan sekolah dan program-program sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Sebagai pendukung utama dari terwujudnya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah ini maka sekolah pun telah melaksanakan berbagai seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 kepada seluruh guru agar dapat mengerti dan paham mengenai cara pengajaran pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter pada

peserta didik. Beliau juga menambahkan bahwa sudah ada beberapa guru di SMA tersebut yang telah menjadi instruktur Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pemberian pemahaman mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ini telah memiliki pemahaman yang baik mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki keunikan tersendiri yang membedakan pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah-sekolah lain. Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki kegiatan khusus untuk membentuk karakter peserta didik, kegiatan itu adalah kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka di sekolah ini memang sangat dikuatkan karena dari sinilah terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Pramuka di SMA Negeri 14 Bandar Lampung juga memiliki ciri khas khusus yang membedakannya dengan kegiatan Pramuka di sekolah lain pada umumnya. Ciri khusus ini yaitu dalam kegiatan kepramukaan pihak sekolah selalu melibatkan peran satuan anggota seperti TNI AD,TNI AU, TNI AL, POLRI, KWARCAB dll agar kegiatan pramuka ini benar-benar berjalan dengan baik. Sekolah ini pun telah meraih beberapa prestasi dalam bidang Pramuka diantaranya yaitu meraih juara I Putri Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008, juara II Putra Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008.

Selain sebagai sekolah inklusi, sekolah ini juga telah menggunakan sistem *Full Day* yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP yang berlaku untuk seluruh kelas XII dan kurikulum 2013

sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Tidak hanya menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium Bahasa dan IPA, mushola, ruang kelas yang cukup serta nyaman dan kondusif serta berbagai fasilitas pendukung lainnya, namun juga dalam pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah ini telah dibuat suatu peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang akan membentuk sikap sosial siswa agar menjadi baik. Sebagai contoh peraturan sekolah yang diberlakukan kepada seluruh peserta didiknya adalah setiap peserta didik diwajibkan datang tepat waktu ke sekolah dengan ketentuan batas waktu pukul 06.50 pagi bell telah berbunyi dan seluruh peserta didik diwajibkan sudah berada di sekolah tersebut. Apabila ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah maka akan diberikan peringatan berupa teguran dari guru BK berupa catatan keterlambatan peserta didik yang ditulis dalam buku kasus peserta didik. Bila peserta didik tersebut terlambat lebih dari tiga kali maka sekolah akan memberikan sanksi yaitu berupa sanksi sosial dengan mempublikasikan nama serta foto peserta didik yang terlambat tersebut ke media sosial sehingga semua guru dan peserta didikmenjadi tahu prilaku buruk peserta didik tersebut yang kemudian membuat peserta didik tersebut menjadi malu. Peraturan tersebut diberlakukan bukan tanpa alasan, hal itu dilakukan tak hanya sebagai efek jera namun juga sebagai pembiasaan sikap sosial yang baik yakni kedisiplinan serta tanggung jawab yang diajarkan sekolah kepada seluruh peserta didiknya.

Berbagai contoh lain dari peraturan sekolah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang berbasis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diantaranya peserta didik diwajibkan memakai seragam yang lengkap dan tidak diperbolehkan

memakai sepatu berwarna selain warna hitam kemudian peserta didik juga dilarang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, apabila ada jam pelajaran kosong peserta didik diharap melapor ke guru BK agar guru tersebut memberikan tugas yang telah dititipkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sehingga kelas tersebut tidak menyia-nyiakan waktunya untuk bermain di dalam kelas tanpa kegiatan belajar. Peraturan sekolah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tidak hanya diberlakukan kepada seluruh peserta didiknya namun juga kepada seluruh gurunya, hal ini dilakukan karena guru merupakan contoh teladan bagi seluruh peserta didiknya sehingga guru di sekolah tersebut dituntut harus baik, disiplin dan bertanggung jawab. Apabila ada guru yang sering terlambat, jarang masuk kelas serta tidak membuat RPP dalam kegiatan belajar mengajarnya maka akan langsung mendapat teguran keras dari kepala sekolah.

Selain peraturan-peraturan sekolah yang telah diberlakukan pada seluruh peserta didiknya, SMA Negeri 14 Bandar Lampung juga memiliki program-program khusus untuk mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik. Program-program pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu Program 5 S (Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) yang dilakukan peserta didik baik itu terhadap gurunya maupun terhadap sesama peserta didik lainnya serta pada siapa saja, peserta didik diwajibkan untuk melakukan kebiasan 5 S yang dimulai dari awal saat peserta didik memasuki gerbang sekolah pada pagi hari, para peserta didik harus menyalami guru-guru yang sudah berdiri di dekat gerbang sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Kemudian program lainnya adalah program Sholat Wajib Berjama'ah yang wajib diikuti semua peserta didik yang beragama islam baik laki-laki maupun

perempuan, kegiatan ini juga dilakukan tidak hanya peserta didik saja namun juga bersama-sama dengan guru-gurunya yang ingin sholat berjama'ah. Sebelum sholat wajib dilaksanakan peserta didik diwajibkan menyampaikan ceramah singkat sembari menunggu adzan berkumandang.

Selanjutnya ada program Jum'at Infaq dan Sodaqoh yang dilaksanakan sekolah untuk meminta keikhlasan dari seluruh peserta didiknya untuk menyumbangkan sebagian rejekinya, nantinya hasil dari pengumpulan dana tersebut akan digunakan sebagai dana pembangunan dan perbaikan mushola serta sebagai dana untuk menolong peserta didik yang sedang tertimpa musibah. Program-program tersebut dilaksanakan sebagai upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, ketaatan beragama, kesopanan, toleransi, cinta lingkungan, gotong royong serta nilai lainnya yang akan berpengaruh pada pembentukan sikap sosial yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai tujuan dari kurikulum 2013.

Program rutin lain yang dilaksanakan oleh sekolah ini yaitu progam Study Tour Lokal yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, program ini selain dimaksudkan untuk menjalin keakraban antara guru dan peserta didik juga dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal yang ada disetiap tempat yang mereka kunjungi. Tidak hanya program bulanan, sekolah ini juga punya program tahunan yaitu program Silaturahmi dan Kerja Sama Sekolah kepada wali murid serta masyarakat sekitar yang berada dekat di lingkungan SMA Negeri 14 Bandar Lampung, pada pelaksanaan program ini sekolah mengundang seluruh wali murid dan masyarakat sekitar untuk berkumpul dalam

memusyawarahkan setiap masalah yang terjadi pada peserta didik. Hal ini merupakan langkah sekolah sebagai evaluasi untuk melihat seberapa jauh keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diajarkan kepada peserta didik. Demikianlah penjelasan darikeunikan-keunikan yang terdapat di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada peserta didiknya yang membedakan cara pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain.Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018."**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas serta memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian "Impelementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalamMembentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", dengan sub fokus penelitian yaitu :

1. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
2. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
3. Sumber-sumber nilai dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
4. Program PenguatanPendidikanKarakter (PPK) dalammembentuksikap social pesertadidik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian, secara umum analisis penelitian ini yaitu "Bagaimana implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." Secara khusus analisis penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah sumber-sumber nilai yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ?
4. Bagaimanakahpelaksanaan program PenguatanPendidikanKarakter (PPK) dalammembentuksikap social pesertadidik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum untuk menganalisis dan mendeskripsikanimplementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
2. Pendekatan yang digunakan dalamProgram Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
3. Sumber-sumber nilai yang digunakandalamProgram Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan pada diri peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
4. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap social pesertadidik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena berhubungan erat dengan nilai moral pancasila. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan konseptual terhadap pengembangan sikap sosial melalui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

b. Praktis

1. Bagi peserta didik, supaya dapat menyadari dan memahami tentang arti penting pendidikan karakter sebagai pembentuk sikap sosial siswa di sekolah.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian akan berguna sebagai tolak ukur serta evaluasi dari keberhasilan pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana penambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan. Selain itu melalui penelitian ini peneliti dapat memahami bagaimana cara mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah pada saat terjun sebagai tenaga pendidik di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena berhubungan dengan nilai moral pancasila dan budi pekerti luhur.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala bidang kurikulum, guru PPKn, guru BKdan peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah prinsip-prinsip, sumber-sumber dan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan karakter (PPK) dan sikap sosial pada peserta didik.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 3130 /UN26.13/PN.01.00/2018 oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan tentang Pendidikan

1.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyrakat, bangsa, dan negara".

Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1989 juga menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta dididk melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannnya di masa yang akan datang".

Sedangkan menurut pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam (Purwanto:2014:23) dijelaskan bahwa "pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek), dan jasmani anak-anak".

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Langeveld dalam (Hasbullah:2009:2): "pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan olh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan oarang yang belum dewasa". Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk menuju kepada pendewasaan anak itu dengan mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmaninya demi perananya di masa depan.

1.2 Tujuan Pendidikan

Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia tercantu dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan isi undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.3 Unsur-Unsur Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya memiliki unsur-unsur dalam suatu pelaksanaannya. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo dalam (Purwanto:2014:25) semua jenis pendidikan mengndung unsur-unsur sebagai berikut:

a. Peserta didik. Peserta didik berstatus sebagai subjek didik karena ia pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan diri secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.
b. Pendidik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran pendidik pada umumnya ditujukan untuk orang tua, guru, dan pelatih.
c. Interaktif Edukatif. Interaktif edukatif adalah adanya interaksi/komunikasi secara timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.
d. Tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan dari kesekuruhan jenis kegiatan selama berlangsungnya peristiwa-peristiwa pendidikan.
e. Materi pendidikan. Materi pendidikan berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan terbagi menjadi dua mencakup materi inti dan materi lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatua bangsa. Materi lokal mempunyai misi mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.
f. Metode pendidikan. Dalam memilih dan menerapkan metode pendidikan, perlu memperhatikan kesesuaian dengan: (a) tujuan pendidikan; (b) peserta didik; (c) pendidik; (d) situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
g. Lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga tempat dan biasa disebut tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik serta tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Unsur-unsur di atas merupakan komponen penting yang tidak bisa diabaikan dari suatu pendidikan.

2. Tinjauan tentang Karakter

2.1 Pengertian Karakter

Karakter memiliki arti secara etimologis (bahasa) dan secara terminologi (istilah). Menurut Musfiroh dalam (Purwanto:2014:179), "karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"*atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku". Menurut Hornby dan Pornwell dalam (Barnawi dan M. Arifin: 2016:20), "secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam (Zubaedi;2011:8), "karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".

Karakter dalam arti secara terminologis (istilah) menurut Samsuri dalam (Barnawi dan M. Arifin:2016:20) menyatakan bahwa secara terminologi "karakter" sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku". Sedangkan menurut Foester dalam (Elmubarok:2008:104) menyatakan "karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah...".

Sementara itu menurut Simon Philips dalam (Muslich:2011:70) : "karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi

pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan". Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan pengertian karakter secara umum menjelaskan bahwa karakter merupakan sebuah cerminan nilai dari suatu mentalitas, sikap dan perilaku yang menggambarkan kepribadian seseorang.

2.2 Pilar-Pilar Dalam Karakter

Karakter merupakan gambaran sebuah kualitas diri yang muncul pada diri setiap manusia. Semakin baik karakter seseorang maka akan semakin baik pula kualitas diri seseorang tersebut. Untuk memiliki sebuah kualitas diri yang baik maka perlu diketahui karakter-karakter apa saja yang harus dikembangkan pada diri pribadi. Menurut Megawangi (2010), mengatakan kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu :

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi, Cinta Damai dan Persatuan

2.3 Teori Tentang Karakter (Teori Perkembangan Moral)

Berdasarakan Teori Perkembangan Moral menurut Kohlberg dalam (Shodiq, 2017: 20), ada enam tahap pertimbangan moral yang terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu :

1. Tingkat Pre-Konvensional;

   Pada tingkatan pertama ini, anak sangat tanggap terhadap norma-norma budaya, misalnya norma-norma baik atau buruk , salah atau benar dan sebagainya. Anak akan mengaitkan norma-norma tersebut sesuai dengan akibat yang akan dihadapi atas tindakan yang dilakukan. Anak juga menilai norma-norma tersebut berdasarkan kekuatan fisik dari yang menerapkan norma-norma tersebut.

   Pada tingkatan pre-konvensional ini dibagi menjadi dua tahap yaitu :

   a) *Tahap Punishment and Obedience Orientation*

      Pada tahap ini, secara umum anak menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu tindakan sangat menentukan baik-buruknya suatu tindakn yang dilakukan tanpa melihat sisi manusianya. Tindakan-tindakan yang tidak diikuti dengan konsekuensi dari tindakan tersebut tidak dinggap sesuatu hal yang buruk.

   b) *Tahap Instrumental-Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation*

      Pada tahap ini suatu tindakan dikatakan benar apabila tindakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun orang lain, serta tindakan tersebut tidak merugikan.

2. Tingkat Konvensional;

   Pada tingkat ini, usaha seseorang untuk memperoleh, mendukung dan mengakui keabsahan tata tertib sosial sangat ditekankan, serta usaha aktif untuk menjalin hubungan positif antara diri dengan orang lain maupun

dengan kelompok disekitarnya. Pada tingkat Konvensional ini dibagi menjadi dua tahap yaitu :

a) *Tahap Interpersonal Concordance atau Good-Boy/Good Girl Oreintation*

Pandangan anak pada tahap ini, tindakan yang bermoral adalah tindakan yang menyenangkan, membantu, atau tindakan yang diakui dan diterima oleh orang lain. Jadi, setiap anak akan berusaha untuk dapat menyenangkan orang lain untuk dapat dianggap bermoral.

b) *Tahap Law an and Order Orientation*

Pada tahap ini, pandangan anak selalu mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan dan juga upaya untuk memelihara tata tertib sosial.

3. Tingkat Post-Konvensional.

Pada tingkat ketiga ini, terdapat usaha dalam diri anak untuk menetukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan seseorang dengan kelompok. Pada tingkat ketiga inin di dalamnya mencakup dua tahap perkembangan moral, yaitu :

a) *Tahap Social-Contract, Legalistic Orientation*

Tahap inin merupakan tahap kematangan moral yang cukup tinggi. Pda tahap ini tindakan yang dianggap bermoral merupakan tindakan-tindakan yang mampu merefleksikan hak-hak individu dan memenuhi ukuran-ukuran yang telah diuji masyarakat luas.

b)Tahap Orientation of Universal Ethical Principles

Pada tahap yang tertinggi ini, moral dipandang benar tidak harus dibatasi oleh hukumatau aturan dari kelompok sosial masyarakat. Namun, hal tersebut dibatasi oleh kesadaran manusia dengan dilandasi prinsip-prinsip etis.

3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi hal yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan . Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak hanya dijadikan sebagai seseorang yang cerdas secara kognitif namun juga baik secara sikap serta mempunyai moral dan budi pekerti yang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Syaiful Anam dalam (Barnawi dan M. Arifin:2016:23), mendefinisikan "pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab". Pendidikan karakter juga mengandung nilai-nilai positif yang harus diinternalisasikan ke dalam diri seseorang agar memiliki kepribadian yang baik.

Menurut David Elkind & Freddly Sweet Ph.D dalam (Zubaedi:2011:14), "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti)". Hadirnya pendidikan karakter sebagai

wujud usaha secara terencana dimaksudkan untuk mengerti dan menyadari tentang pentingnya nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dony Kusuma dalam (Zubaedi:2011:19), “pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu”.

Sedangkan menurut Muslich (2011:84) :“pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan , dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil”.

Pendapat lain oleh Barnawi dan M. Arifin menyatakan, “ Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa”. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti dan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab.

3.2 Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Hal yang perlu kita ketahui dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memiliki fungsi menurut Kemendiknas dalam (Purwanto:2014:187) yaitu:

> "(1) membangun kehidupan bangsa yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berprilaku baik sera keteladanan baik; (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni".

Selain itu menurut Zubaedi (2011:18) "Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pementukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berbaik hati, dan berprilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat".

3.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan karakter akan terwujud bila sudah diketahui tujuan yang hendak dicapai oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan karakter harus dibekali oleh strategi-strategi tertentu. Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas dalam (Purwanto:186) yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik,

berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia".

3.4 Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai ciri dasar yang membedakannya dari pendidikan-pendidikan lain. Ciri dasar inilah yang memberi keistimewaan yang terdapat dalam pendidikan karakter, melalui ciri dasar inilah dapat diketahui tentang urgensi dalam pendidikan karakter. Menurut Foerster dalam (Elmubarok:2008:105), ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu :

1. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hirearki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
2. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi meupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3. Otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guan mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas kmitmen yang dipilih.

3.5 Sumber-Sumber Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah pendidikan yang menginternalisasikan tentang suatu nilai. Nilai dijadikan suatu atribut dalam membentuk karakter. Hal yang terkandung dalam suatu nilai nantinya akan menghasilkan karakter yang kemudian membentuk sebuah sikap. Menurut Zubaedi dalam (Kurniawan:2016:39-40), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasikan menjadi empat sumber, yaitu :

1. Agama.
Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaaannya. Secara politis, keidupan kenegaraan pun didasari pada nilia-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari pada nilia-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila.
Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prnsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945, yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya da seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasiladalam kehidupannnya sebagai warga negara.

3. Budaya.
Sebagai suat kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentnag Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan daam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertangggung jawab."

3.6 Nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang mendeskripsikan empat sumber

yaitu agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kemendiknas (2011:8), berdasarkan keempat sumber nilai tersebut,

teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dala melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yanag selalu berupaya untuk mengtahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bkerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan : Siap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial : Sikap da tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seserang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai inilah yang dimaksudkan untuk membentuk karakter setiap peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Nilai-nilai ini juga yang

kemudian diintegrasikan serta diinternalisasikan di sekolah-sekolah pada seluruh peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3.7 Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Karakter

Prinsip dalam pendidikan karakter adalah sebagai usaha terhadap pengembangan pendidikan karakter yang bertujuan agar peserta didik dapat berlajar melalui proses berpikir, bersikap serta berbuat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Apabila proses-proses tersebut telah berjalan dengan baik maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan sosial di kehidupan sehari-hari serta mampu melihat dirinya sendiri sebagai makhluk sosial. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik (Kemendiknas:2010a:11-13) :

a. *Berkelanjutan,* mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimana dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
b. *Melalui semua mata pelajaran , pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan* mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ektra kurikuler dan kokulikuler.
c. *Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar* mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasikan melalui proses belajar.
d. *Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.* Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik.

Selain itu menurut Pendidikan Mahir-Schwartz (2008: 6-10) dalam situs (*www.pendidikanmahir.com/2016/02/11-prinsip-pendidikan - karakter.html?m=1*), mengemukakan 11 prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu :

1. Prinsip 1 (satu) menyatakan bahwa *promotes core ethical values as the basic of good character.*Prinsip ini maksudnya adalah hendaknya pelaksana (sekolah) harus mempromosikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.
2. Prinsip 2 (dua) menyatakan bahwa *defines "character" comprehensively to include thinking, feeling and behavior.*Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana (sekolah) mendefinisikan nilai-nilai karakter apa yang akan dikembangkan sehingga secara komprehensif mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran hendaknya dirumuskan secara tegas baik pada indikator pencapaian Kompetensi Dasar maupun tujuan pembelajaran.
3. Prinsip 3 (tiga) menyatakan bahwa *use a comprehensive, intentional, proactive and effective approach to character development.*Prinsip ini maksudnya bhawa pelaksana pendidikan (sekolah) harus menerapkan model, pendekatan, strategi, metode serta taknik/taktik pembelajaran yang tepat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik.
4. Prinsip 4 (empat) menyatakan bahwa *creates a caring school community.*Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana (sekolah)

menciptakan komunitas atau warga sekolah yang peduli terhadap pengembangan karakter.

5. Prinsip 5 (lima) menyatakan bahwa *provides student with opportunities for moral action.* Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik melakukan tindakan moral atau karakter yang baik.
6. Prinsip 6 (enam) menyatakan bahwa *includes a meaningfull and challengging academic curriculum that respects all leaner, and helps them to succeed.*Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana pendidikan harus dapat mengembangkan kurikulum (perangkat pembelajaran) yang mampu melibatkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Prinsip 7 (tujuh) menyatakan bahwa *strives to foster students' self motivation.* Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana pendidikan harus menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang senantiasa memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Prinsip 8 (delapan) menyatakan bahwa *engages the school staff as a learning and moral community that shares responsibility for character education and attempts to adhere to the same core values that guide the education of students.*Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana pendidikan harus memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas berkarakter. Selain itu, mereka harus mampu berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan memiliki komitmen pada nilai karakter yang sama.

9. Prinsip 9 (sembilan) menyatakan bahwa fosters shared moral leadership and long-range supports of the chacracter education initiative. Prinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana pendidikan harus melakukan pembagian kepemimpinan berkarakter dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan berkarakter.
10. Prinsip 10 (sepuluh) menyatakan bahwa *engage families and community members as partners in the character building effort.* Priinsip ini maksudnya hendaknya pelaksana pendidikan harus memfungsikan keluarga beserta anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha mengembangkan karakter peserta didik.
11. Prinsip 11 (sebelas) menyatakan bahwa *evaluates the character of the school, the school staff's functioning as character educator, and the extent to which student's manifest good character.*Prinsip ini maksudnya pelaksana pendidikan harus mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf atau pegawai sekolah dalam mendidik karakter peserta didik sebagai manifestasi karakter positif dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Lickona (Schaps dan Lewis dalam Endang Mulyaningsih: 2011) mengemukakan 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu :

1. Mempromosikan nilai-nilai kode etik berdasarkan karakter positif;
2. Mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk berpikir, berperasaan dan berperilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang efektif, komprehensif, intensif dan proaktif;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh kepedulian;

5. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan tindakan bermoral;
6. Menyusun kurikulum yang menantang dan bermakna untuk membantu agar semua peserta didik dapat mencapai kesuksesan;
7. Membangkitkan motivasi instrinsik siswa untuk belajar dan menjadi orang yang baik di lingkungannya;
8. Menganjurkan semua guru sebagai komunitas yang profesional dan bermoral dalam proses pembelajaran;
9. Merangsang tumbuhnya kepemimpinan yang transformasional untuk mengembangkan pendidikan karakter sepanjang hayat;
10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter peserta didik.

3.8 Pendekatan Pendidikan Karakter

Implementasi dalam sebuah pendidikan karakter harus dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pendekatan dalam pendidikan karakter perlu dilakukan agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai. Berikut ini ringkasan dari penjelasan Kemendiknas (2010b: 14-37) tentang pendekatan pendidikan karakter :

a. Keteladanan
   Keterlaksanaan pendidikan karakter tergantung dari dukungan satuan pendidikan formal dan nonformal. Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya melalui toilet yang bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan non formal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Pendemostrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan. Jika pendidik dan tenaga kependidikan menghendaki agar peserta didik berprilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pembelajaran
Pembelajaran karaker dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan forma dan nonformal, seta di luar satuan pendidikan.

1) *Kelas*
Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif dan psikomotor.

Penginterasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan keempat ranah tersebut. Substansi nilai sesungguhnya secra eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL,SK, dan KD) Standar Isi (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di pendidikantinggi. Perlunya memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional dan/atau pengiring pembentukan karakter.

2) Satuan Pendidikan formal dan nonformal
Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Perencanaan dilakukan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik, dan dilaksanakan shari-hari sebagai bagian dari budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.

Budaya satuan pendidikan formal dan nonformal adalah susanan kehidupan satuan pendidikan formal dan nonformal di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, pendidik dengan pendidik, pendidik/konselor dengan peserta didik, pendidik dengan tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan perserta didik, dan antaranggota kelompok masyarakat dengan warga satuan pendidikan formal dan nonformal. Interaksi sosial kultural internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu satuan pendidikan formal dan nonformal. Jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, sehat dan bersih, peduli, dan gotong royong merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal.

3) Luar satuan pendidikan formal dan nonformal
Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan lain diikuti oleh seluru/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Kegiatan kokulikuler dan ekstrakurikuler akan semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan yang akan dikembangkan dalam pembentukan karakter adalah kegiatan yang terencana, berprogram, dan tersistem.

c. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Pada tahap implementasi pengembangan karakter dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuatan pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) dan nonformal (masyarakat).

Masing- masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil, pern pendidik sebagai sososk panutan sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berprilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematik, holistik, dan dinamis.

d. Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Di samping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Peguatan juga dapat terjadi dalam proses habituasi. Hal itu akhirnya akan membentuk karakter yang akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.

Penguatan dapat juga dilkukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Berbagai penghargaan perlu

diberikan kepada satuan pendidikan formal dan nonformal, pendidik, tenaga pendidikan, atau peserta didik untuk semakin menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter.

e. Penilaian

Pada dasarnya, penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga keendidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik atau tenaga kependidikan dapat dilihat dari berbagai hal terkait aturan yang melekat pada diri pegawai, antara lain : (1) hasil kerja: kualitas kerja, kesesuaian dengan prosedur; (2) komitmen kerja: inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap kebehasilan kerja, kesdiaan melaksanakan tugas dari pimpinan; (3) hubungan kerja: kerja sama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain.

Selain itu menurut Hers yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam (Shodiq, 2017: 16), dijelaskan setidaknya ada lima pendekatan rasional yang sering digunakan oleh para pakar pendidikan yaitu :

1. Pendekatan Pengembangan Rasional
2. Pendekatan Pertimbangan
3. Pendekatan Klarifikasi Nilai
4. Pendekatan Moral Kognitif
5. Pendekatan Perilaku Sosial

Selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan, berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Penanaman Nilai
2. Pendekatan Perkembangan Moral
3. Pendekatan Analisis Nilai
4. Pendekatan Klarifikasi Nilai
5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Menurut Thomas Lickona (2015: 105-108), terdapat 12 pendekatan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter secara menyeluruh. Sembilan diantaranya dilakukan guru di dalam kelas. Sedangkan tiga pendekatan selanjutnya dilakukan sekolah.

Sembilan pendekatan di dalam kelas diantaranya yaitu :

1. Menjadi pengasuh, model dan mentor

   Guru bertindak sebagai seorang penyayang, model dan mentor yang memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang dan respek, memberikan sebuah contoh yang baik, mendukung kebiasaan yang bersifat sosial, dan memperbaiki jika ada yang salah.

   Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan niali-nilai dan karakter pada anaknya, setidaknya dengan tiga cara, yaitu :

   1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati peserta didik, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
   2) Guru dapat menjadi seorang model, yairu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormatdan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas.
   3) Guru dapt menjadi mentor yangberetika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal dan memberikan umpan

balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

2. Menciptakan sebuah komunitas kelas bermoral

   Guru menciptakan sebuah komunitas bermoral di dalam ruang kelas, membantu peserta didik untuk saling mengenal, saling menghoramati dan menjaga satu sama lain, dan merasa bagian dari kelompoktersebut.

3. Disiplin Moral

   Guru juga berlatih memiliki disiplin moral, menggunakan aturan-aturan sebagai kesempatan untuk membantu menegakkan moral, kontrol terhadap diri sendiri, dan sebuah generalisasi rasa hormat bagi orang lain.

4. Mewujudkan Lingkuangn Kelas Yang Demokrasi

   Guru dituntut untuk menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan berbagi tanggung jawab untuk menciptakan ruang kelas yang baik serta nyaman untuk belajar.

5. Membelajarkan Nilai melalui Kurikulum

   Guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum, menggunakan pelajaran akademik sebagai kendaraan untuk membahas permasalahan etika. Secara bersamaan hal ini merupakan strategi perluasan sekolah ketika kurikulum menyinggung tentang hal lain seperti pendidikan seks, narkotika dan alkohol.

6. Melaksanakan Pembelajaran Kooperatif

   Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengajar anak-anak untuk bersikap dan dapat saling membantu serta bekerja sama.

7. Menumbuhkan Kesadaran dari Diri

   Guru juga mengembangkan “seni hati nurani” dengan mebantu peserta didik mengembangkan tanggung jawabnya secara akademik dan rasa hormat terhadap nilai-niali belajar dan bekerja.

8. Mencerminkan Moral

   Guru dituntut bisa menyemangati siswa untuk merefleksikan moral melalui membaca, menulis, berdiskusi, latihan membuat keputusan dan berargumen.

9. Membelajarkan Penyelesaian Konflik

   Guru mengajarkan peserta didik mencari solusi dari sebuah konflik sehingga para siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk memecahkan masalah tanpa kekerasan.

   Dan tiga pendekatan komprehensiuf lain yang menuntut sekolah untuk melakukannya dalam meberikan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, yaitu :

   1) Pengasuhan lebih dari raung kelas

      Sekolah dituntut untuk memiliki sifat penyayang di luar lingkungan kelas dengan mengguanakan peran model yang inspiratif, memberikan pelayanan sekolah dan komunitas kepada para peserta didik untuk membantu mereka mempelajari bagaimana cara peduli terhadap orang lain dengan cara memberikan kepedulian yang nyata kepada mereka.

2) Menciptakan kebudayaan moral yang positf di sekolah

Sekolah juga dituntut menciptakan kebudayaan moral yang positif, mengembangkan lingkungan sekolah secara menyeluruh (melalui kepemimpinan seorang kepala sekolahnya, disipin dari seluruh warga sekolah, memiliki rasa kebersamaan, pemimpin para peserta didik yang adil, bermoral anata orang-orang dewasa dan menyediakan waktu untuk membahas tentang moral) yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas.

3) Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat sebagai mitra

Sekolah juga sebaiknaya mengikutsertakan wali murid dan masyarakat sekitar sebagai rekan kerja untuk mengajarakan nilai-nilai pendidikan karena wali murid merupakan guru moral pertama bagi anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan mencari dukungan lain untuk mendukung sekolah (dari kalangan keagamaan, bisnis-bisnis dan media) untuk memperkuat nilai-nilai tersebut yang coba diajarkan oleh pihak sekolah.

3.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011:178-182) yakni :

1. Insting
   Insting atau naluri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari dulu.

2. Adat/ Kebiasaan
   Adat/kebiasaan adala setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

3. Keturunan
   Sifat-sifatasasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. Bisa dikatakan bahwa orangtua adalah faktor yang mempengaruhi karakter dasar yang ada pada anaknya.

4. Lingkungan
   Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah milieu (lingkungan) di mana seseorang berada.

Empat faktor pendukung inilah yang sangat berhubungan satu sama lain, tanpa adanya itu keberhasilan pendidikan karakter tidak mungkin dapat tercapai. Melalui faktor-faktor itulah pendidikan yang berkarakter dapat diterima oleh seseorang untuk diinternalisasikan ke dalam dirinya masing-masing.

4. Tinjauan tentang Sikap

4.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah salah satu bentuk ekspresi yang ditunjukkan seseorang terhadap sesuatu yang dirasakannya. Melalui sikap, sesuatu hal dapat terlihat dengan pasti. Menurut Thurstone dalam (Mueller:1996:4), mengatakan bahwa sikap adalah "(1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka , atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis".

Sementara menurut Sri Utami Rahayuningsih (2000:3) berpendapat sikap (attitude) adalah :

(1) Berorientasi kepada respon
Sikap adaah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak *(favourable)*maupun perasaan tidak medukung *(unfavourable)* pada suatu objek.

(2) Berorientasi kepada kesiapan respon
Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki daya respon.

(3) Berorientasi kepada skema triadic
Sikap merupakan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomorik yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berprilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Emory Borgadus dalam (Mueller:1996:4), mengatakan bahwa "sikap adalah suatu kecenderungan bertindak ke arah atau menolak suatu faktor lingkungan". Sedangkan menurut Gerung dalam (Sunarto & Hartono:2013:170), "sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal". Sementara menurut Berkman dan Gilson dalam (Emubarok:2008:45), mengatakan bahwa "sikap adalah evaluasi individu yang berupa kecenderungan (inclination) terhadap berbagai elemen di luar dirinya".

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan bertindak dari seseorang yang menghasilkan respon baik itu menerima ataupun menolak terhadap suatu objek.

4.2 Ciri-Ciri Sikap

Sikap merupakan hal yang selalu ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu objek yang ada di luar dirinya. Sikap juga merupakan faktor pendorong dan dapat menimbulkan suatu perubahan dalam prilaku seseorang.

Menurut Walgito (2004:53-54) sikap memiliki ciri-ciri yaitu :

(1) Selalu ada hubungan antara indivudu dengan proses pengenalan atau persepsi terhadap objek tertentu,
(2) Sikap dapat tertuju terhadap suatu objek tetapi dapat pula tertuju pada sekumpulan objek,
(3) Sikap dapat berlangsung lama dan sebentar,
(4) Sikap dapat mengandung faktor perasaan tertentu, apakah perasaan itu bersifat positif atau bersifat negatif terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat tersebut maka terlihat bahwa sikap itu dipengaruhioleh proses pengenalan terhadap suatu objek yang akan menghasilkan respon baik itu positif atau negatif.

4.3 Komponen-Komponen Sikap

Sikap mempunyai komponen-komponen tertentu yang berpengaruh terhadap suatu objek. Menurut Secord dan Bacman dalam (Elmubarok:2008:46), membagi sikap menjadi tiga komponen yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Komponen Kognitif, adalah yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek sikap.
b. Komponen Afektif, adalah komponen yang berhubungannya dengan perasaan senang atau tidak senang sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.
c. Komponen Konatif, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berprilaku yang berhubungan dengan objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat terlihat bahwa ketiga komponen tersebut yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif merupakan komponen yang saling mempengarui serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga komponen inilah yang akan melahirkan sebuah sikap terhadap objek tertentu.

4.4 Fungsi Sikap

Sikap memiliki fungsi-fungsi dalam penerapannya. Menurut Katz dalam (Elmubarok:2008:50) menyebutkan fungsi sikap ada empat, yaitu :

a. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkannya dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikannya.
b. Fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta yang tidak mengenakkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
c. Fungsi pertanyaan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
d. Fungsi pengetahuan menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

4.5 Penerjemahan Sikap dalam Tindakan

Werner dan Pefleur dalam (Elmubarok:2008:51) mengemukakan tiga postulat guna mengidentifikasi tiga pandangan mengenai hubungan sikap dan prilaku, yaitu *postulat of consistency, postulat of independent variation, postulat of cintigent consistency.* Berikut ini penjelasan ketiga postulat tersebut :

a. Postulat Konsistensi
   Postulat konsistensi mengatakan bahwa sikap verbal memberi petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksikan apa yang akan dilakukan seseorang bila dihadapkan pada suatu objek sikap. Jadi postulat ini mengansumsikan adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku.

b. Postulat Variasi Independen
   Postulat ini mengatakan bahwa mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku karena sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.

c. Postulat Konsistensi Kontingensi
Postulat konsistensi kontigensi menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Norma-norma, peranan, keanggotaan kelompok dan lain sebagainya merupakan kondisi ketergantungan yang dapat mengubah hu8bungan sikap dan perilaku. Oeh karena itu, sejauh mana prediksi perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Postulat yang terkahir ini lebih masuk akal dalam menjelaskan hubungan sikap dan perilaku.

Sikap sebenarnya dalam diri seseorang akan muncul apabila seseorang berada dalam situasi yang benar-benar bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi seseorang. Sebaliknya apabila seseorang berada dalam situasi yang penuh dengan tekanan baik itu ancaman mental ataupun fisik maka akan mempengaruhi ekspresi sikap yang sebenarnya dari seseorang dan ini bisa saja bertentangan dengan hati nuraninya.

4.6 Faktor Pengaruh Pembentukan Sikap

Sikap dapat terbentuk karena faktor-faktor yang berpengaruh dalam diri seseorang baik itu dari diri sendiri maupun dari luar diri seseorang. Menurut Azwar (2013:30) diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain, yaitu :

1) Pengalaman Pribadi
Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional.
2) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting
Pada umumnya individu cenderung untuk memilki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.
3) Pengaruh Kebudayaan
Tanpa disadari kebudayaan itu telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai

sikap anggotanya karena budayalah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa
   Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainna, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh tehadap sikap konsumennya.
5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
   Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6) Pengaruh Faktor Emosional
   Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

5. Tinjauan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

5.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang saat ini sedang dilaksanakan pemerintah kepada seluruh sekolah di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2016: 2), Penguatan Pendidikan Karakter adalah "program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

5.2 Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki urgensi yaitu : (Kemendikbud, 2016: 2)

1. Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa.
2. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa. Kualitas Karakter, Literasi Dasar, dan Kompetensi 4C, guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045.

3. Kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

5.3 Prinsip Pengembangan Dan Implementasi PPK

Prinsip pengembangan dan implementasi PPK : (Kemendikbud, 2016: 7)

1. Prinsip Pengembangan : (1) Nilai-Nilai Moral Universal; (2) Pendekatan Sinkronisasi; (3) Pendekatan Integral; (4) Terukur dan Objektif; (5) Pelibatan Publik; (6) Kearifan Lokal; (7) Keterampilan Abad 21;(8) Revolusi Mental; (9) Adil dan Inklusif.
2. Prinsip Implementasi :
    1. Harmoni dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental
    2. Komunikasi dan Dialog dengan seluruh pemangku kepentingan
    3. Selaras dengan tahapan usia peserta didik
    4. Kebutuhan dan konteks lokal
    5. Fokus pada semangat belajar
3. Prinsip Evaluasi

    Implementasi prinsip-prinsip PPK dalam program sekolah

    1. Yang dievaluasi adalah program sesuai dengan indikator-indikator objektif dan perubahan prilaku
    2. Penilaian individual peserta didik mengikuti norm kurikulum 2013

5.4 Manfaat dan Implikasi Program PPK

Manfaat Program PPK yaitu : (Kemendikbud, 2016: 10)

1. Penguatan karakter siswa dalam menyiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu : berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.
2. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.
3. Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manager dan guru sebagai inspirator PPK.
4. Revitalisasi Komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.
5. Penguatan peran keluarga melalui kegiatan pembelajaran 5 (lima) hari.

6. Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya.

Aspek Penguatan PPK yaitu : (Kemendikbud, 2016 : 10)

1. Revitalisasi manajemen berbasis sekolah melalui Broad Based Education (BBE)
2. Sinkronisasi intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler dan non kurikuler serta sekolah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olah raga, sains serta keagamaan.
3. Deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban Kepala Sekolah/Guru
4. Penyiapan prasarana/sarana belajar (misal: pengadaan buku, konsumsi,peralatan kesenian, alat peraga, dll) melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik
5. Implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi insfrastruktur dan keberagaman kultural daerah/wilayah
6. Pengorganisasian //dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang tranparan dan akuntabel.

5.5 Program PPK SMAN 14 B. Lampung

a. Program Penguatan :

1. Program Lima Hari Kerja atau Full Day School dilaksanakan sejak dijalankannya program PPK bertepatan dengan hari pertama peserta didik masuk sekolah.
2. Kegiatan Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan menyanyikan lagu Indonesia dengan 2 (dua) stanza.

b. Program Pembiasaan :

3. Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya setiap awal jam pembelajaran
4. Tadarus Alqur’an setiap awal jam pembelajaran sebelum menyanyikan lagu Indonesia Raya.
5. Sholat Dzuhur berjama’ah setiap hari.
6. Sholat Ashar berjama’ah sebelum pulang sekolah setaiap hari.

7. Sholat Jum'at berjama'ah di sekolah. Setiap sebulan sekali mengundang khotib darin dewan dakwah.
8. Kegiatan Jum'at Berkarya :
    - Peserta Didik kelas X dan kelas XI bersih-bersih (bergiliran setiap minggu)
    - Kegiatan BBQ (Bina Baca Qur'an)
9. Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai minat bakat :

    Ekskul Voli, Basket, Pramuka, Paskibra, PMR (Palang Merah Remaja), Futsal, Rohis, Pencak Silat, Seni Tari, Musikalisasi Puisi dan KIR.

6. Tinjauan tentang Sikap Sosial

6.1 Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari seseorang. Sikap dapat terbentuk karena adanya lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik pula pada seseorang. Salah satu sikap yang terbentuk itu adalah sikap sosial. Menurut Kemendikbud (2015) mengatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mencakup dimensi *peer relation, self management, academic, compliance, assertion.*

Sementara menurut Ahmadi dalam (Virani:2016:3) mengatakan bahwa "sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang dalam kegiatan sosial terhadap objek sosial

yang mencakup dimensi *peer relation* (hubungan sosial), *self management* (manajemen diri), *academic* (akademik), *compliance* (pemenuhan) dan *assertion* (penegasan).

6.2 Aspek- Aspek Dalam Sikap Sosial

Menurut Kurikulum 2013 terdapat aspek-aspek dalam sikap sosial. Aspek-aspek tersebut diantaranya, yaitu :

1) Jujur
   Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

2) Disiplin
   Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3) Tanggung Jawab
   Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Santun
   Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

5) Peduli
   Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

6) Percaya Diri
   Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

6.3 Pembelajaran Sikap Sosial Pada Sekolah

Sikap sosial pada siswa dapat terbentuk melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bentuk internalisasi sikap sosial terhadap peserta didik.

Menurut Kemendikbud (2015) :

> "untuk mencapai pembelajaran sikap sebagai bagian internalisasi nilai, sekolah memasukkan nilai sikap melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran sikap di dalam kelas dimaskukkan ke dalam RPP integrasi melalui mata pelajaran. Pembelajaran sikap di luar kelas melalui berbagai kegiatan disesuaikan dengan nilai sikap yang ditanamkan".

Dengan adanya kedua pembelajaran itu maka sikap sosial peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Pembelajaran yang tersistem serta terencana akan mendukung terbentuknya sikap sosial peserta didik. Melalui pembelajaran, nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada peserta didik akan dapat terinternalisasi dalam dirinya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penelitian lokal yang dilakukan oleh Devita Puspa Sari, Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2015 yang berjudul "Peranan Guru Dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas menggunakan presentasi dan Chi Kuadrat. Peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti di SMP Gajah Mada Bandar Lampung sangat berperan, dapat dilihat dari 66,66% dari jumlah responden termasuk sangat berperan, artinya masih ada 33,34% yang peranannya belum maksimal, saran

yang diajukan seharusnya guru mampu memaksimalkan peranannya dalam penerapan penumbuhan budi pekerti bagi peserta didik.

2. Tingkat Nasional

Penelitian nasional yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Subhi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari".

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari serta sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut dan yang terkahir adalah bagaimana penilaian pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) proses pelaksana pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran peserta didik IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk , (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi,

gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang di dalamnya dibagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai hal-hal yang akan diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai upaya dalam membentuk sikap sosial yang ditanamkan di sekolah. Berikut skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah :

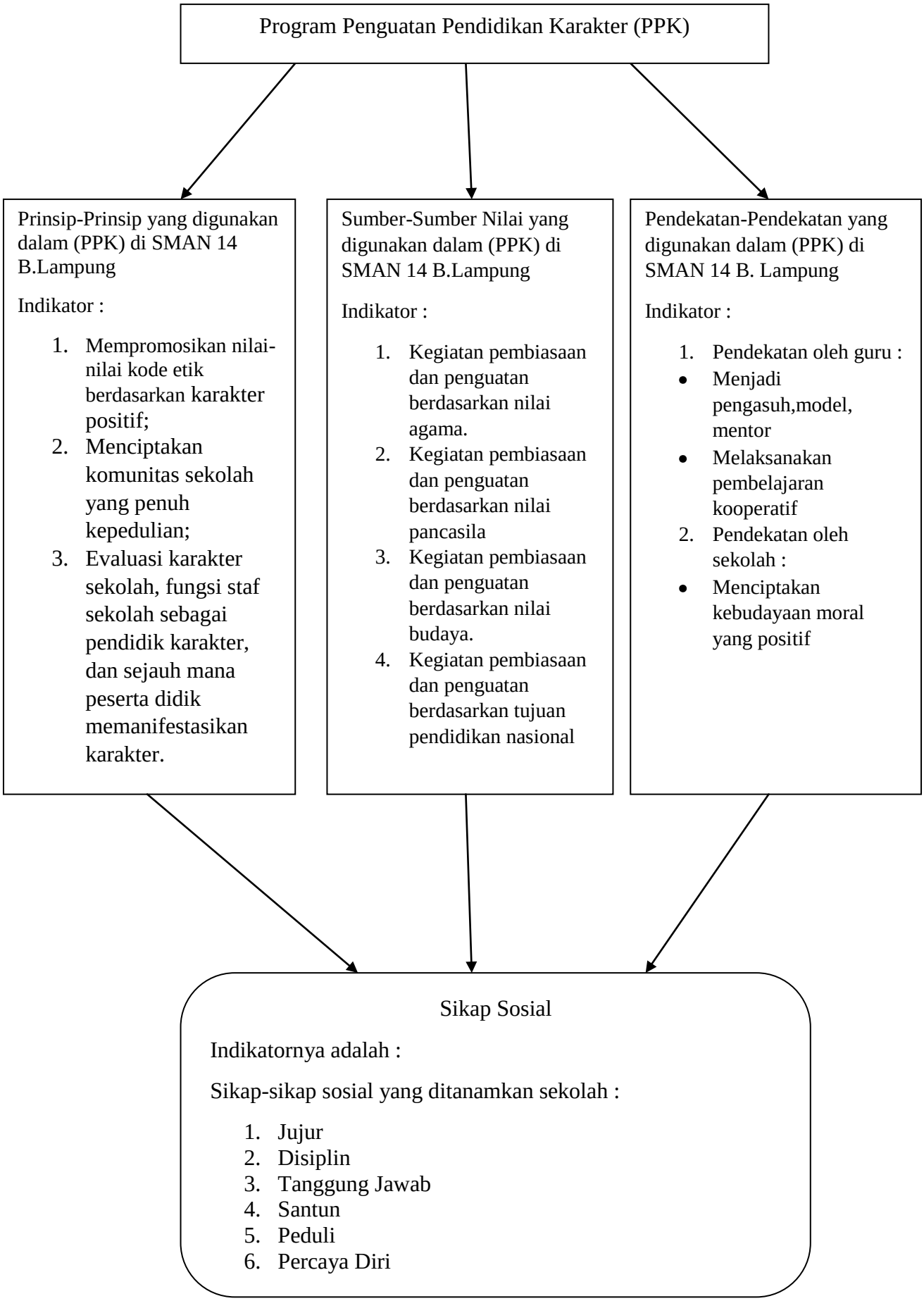
Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
Prinsip-Prinsip yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B.Lampung
Indikator :
1. Mempromosikan nilai-nilai kode etik berdasarkan karakter positif;
2. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh kepedulian;
3. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter.
Sumber-Sumber Nilai yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B.Lampung
Indikator :
1. Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai agama.
2. Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai pancasila
3. Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai budaya.
4. Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan tujuan pendidikan nasional
Pendekatan-Pendekatan yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B. Lampung
Indikator :
1. Pendekatan oleh guru :
• Menjadi pengasuh,model, mentor
• Melaksanakan pembelajaran kooperatif
2. Pendekatan oleh sekolah :
• Menciptakan kebudayaan moral yang positif
Sikap Sosial
Indikatornya adalah :
Sikap-sikap sosial yang ditanamkan sekolah :
1. Jujur
2. Disiplin
3. Tanggung Jawab
4. Santun
5. Peduli
6. Percaya Diri

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, hal ini karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis denganmenggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2010:36), mengatakan bahwa "penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan kebenaran data. Selain itu penelitian ini data yang diperoleh diuji kredibilitasnya dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan dapat diperoleh".

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan mengenai Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi penelitian yang bertempat di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sekolah yang sedang mengimplementasikan pendidikan karakter pada seluruh peserta didik hingga saat ini. Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara

*purposive*atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu lokasi tersebut merupakan daerah asal peneliti sehingga akan membantu mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi Program PenguatanPendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter adalah "program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

b. Sikap Sosial

Sikap Sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang dalam kegiatan sosial terhadap objek sosial mencakup dimensi *peer relation* (hubungan sosial), *self management* (manajemen diri), *academic* (akademik) *dan assertion* (penegasan) yang akan membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli serta percaya diri pada peserta didik.

2. Definisi Operasional

a. Definisi Implementasi Program PPK

Implementasi Program PPK adalah pelaksanaan program yang dilihat berdasarkan:

1. Prinsip-Prinsip yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B.Lampung.

   Indikator :

- Mempromosikannilai-nilaikodeetikberdasarkankarakterpositif;
- Menciptakankomunitassekolah yang penuhkepedulian;
- Evaluasikaraktersekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter.

2. Sumber-Sumber Nilai yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B.Lampung

   Indikator :

- Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai agama.
- Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai budaya.
- Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai agama.
- Kegiatan pembiasaan dan penguatan berdasarkan nilai agama.

3. Pendekatan-Pendekatan yang digunakan dalam (PPK) di SMAN 14 B. Lampung

Indikator :

- Pendekatan oleh guru :
    1) Menjadi pengasuh,model, mentor
    2) Melaksanakan pembelajaran kooperatif
- Pendekatan oleh sekolah :
    1) Menciptakan kebudayaan moral yang positif

b. Definisi Pembentukan Sikap Sosial

Pembentukan Sikap Sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang untuk membentuk sikap-sikap yang harus ada pada peserta didik dalam kehidupan sosialnya sehari-hari. Pembentukan sikap sosial di sekolah diantaranya adalah pembentukan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri. Pembentukan sikap sosial ini dapat diukur dengan melihat partisipasi dari peserta didik sebagai sasaran utama sekolah dalam membentuk sikap sosialnya melalui keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan program-program serta peraturan-peraturan yang mengacu kepada pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

D. Informan dan Unit Analisis

Penelitian kualitatif dalam menggunakan istilah sampel biasa disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiono (2010:300) , sumber data dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti sehingga mampu menemukan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Penelitian kualitatif juga menggunakan istilah yang dikenal dengan unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala bidang kurikulum, guru serta peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Dalam unit tersebut kepala satuan pendidikan seperti kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum merupakan informan kunci pada penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dan diharapakan informasi yang paling dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah guru PPKn, guru BK serta perserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali sumber informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan hal yang diteliti. Berikut ini tabel informan dan unit analisis yang akan diteliti.

NO.	Kriteria Informan	Keterangan	Kode
1.	Informan Kunci	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	WKBK
2.	Informan Pendukung	Guru : ➢ Guru Agama	G A
		➢ Guru PPKn	G PKN
		➢ Guru BK	G BK
		Peserta Didik : ➢ Kelas X	PD 1
		➢ Kelas XI	PD 2

Tabel 3.1 Informan dan Unit Analisis.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri *(human instrument).* Instrumen yang dimaksud adalah dari awal hingga akhir kegiatan penelitian, peneliti sendiri yang berperan penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data, analisis data sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri serta sebagai evaluator.

F. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting karena bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Observasi**

   Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data dengan mengamati implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial pada peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung serta untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti.

2. **Wawancara**

   Wawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan *(in depth interview)* kepada kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum, guru serta peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur *(structured interview).*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu data-data tentang jumlah peserta didik, sejarah SMA Negeri 14 Bandar Lampung serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun peneliti berdasarkan sapek yang telah diamati yang kemudian secara operasional dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

H. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji keauntetikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain :

1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian. Menurut Padget (2012:200) menyatakan bahwa " Perpanjangan waktu antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden". Artinya, dalam memperpanjang

waktu penelitian peneliti dapat membangun kepercayaan dan terhindar dari prematurnya keterdekatan antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan demikian, bias yang berasal dari kereaktifan dan bias responden dapat dihindarkan dan berdampak pada *rigor* yang tetap terjaga.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi *(triangulation)* dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keauntetikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antara sumber data yang satu dengan yang lain.

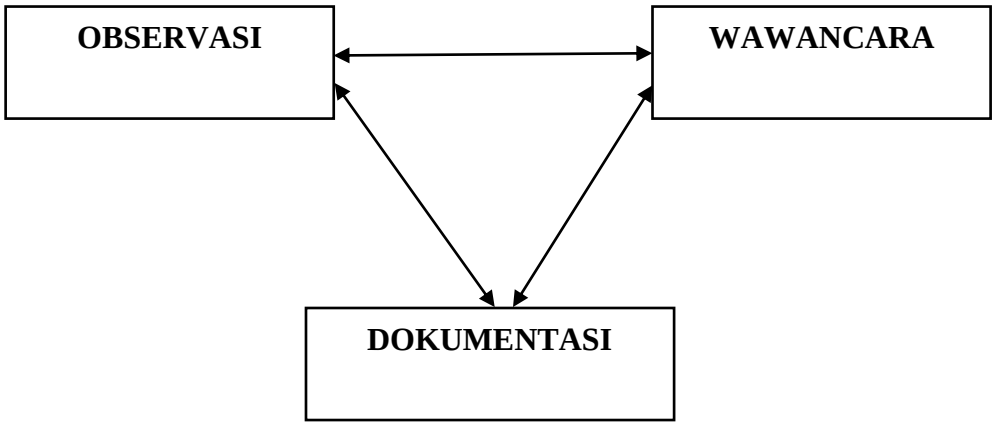

Gambar 3.1 Bagan Triangulasi menurut Denzin

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang ada terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. ***Editing***

   Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan. Tahap *editing* adalah tahap memeriksa data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2. ***Tabulating dan Coding***

   Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. ***Intepretasi Data***

   Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

J. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Reduksi Data *(Data Reduction)***

   Meredukai data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data

juga berarti sebagai sebuah prose pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan *(field note).* Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan cara sedemikian rupa dapat ditarik kesimpulan dan kemudian diverifikasi.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Sekumpulan informasi disusun, kemudian dikelompokan pada bagian atau sub bagian masing-masing data yang didapat di lapangan. Penyajian data tersebut dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Proses yang dilakukan adalah dengan cara memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3. Verifikasi *(Conclusion Drawing)*

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti membuat kesimpulan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci, kemungkinan akhir

muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan peneliti, serta pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang dapat digunakan dan kecakapan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

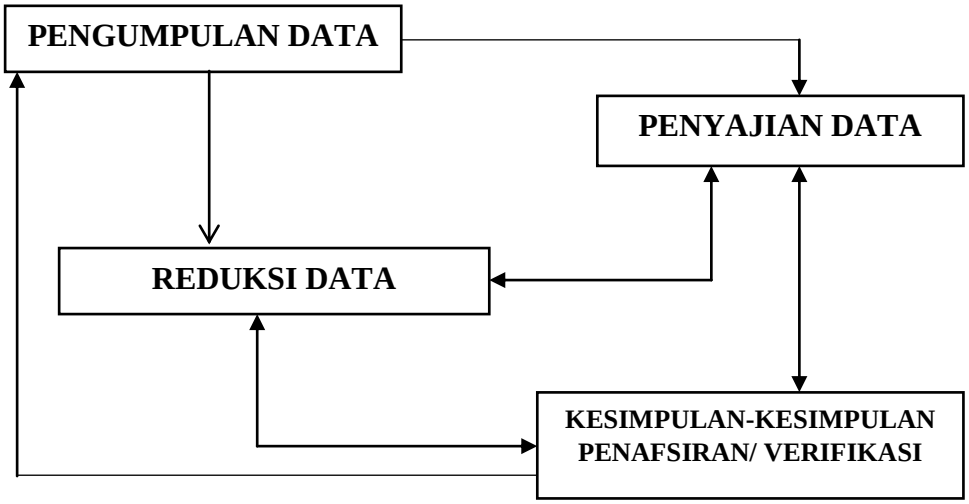

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Hiberman

K. Rencana Penelitian

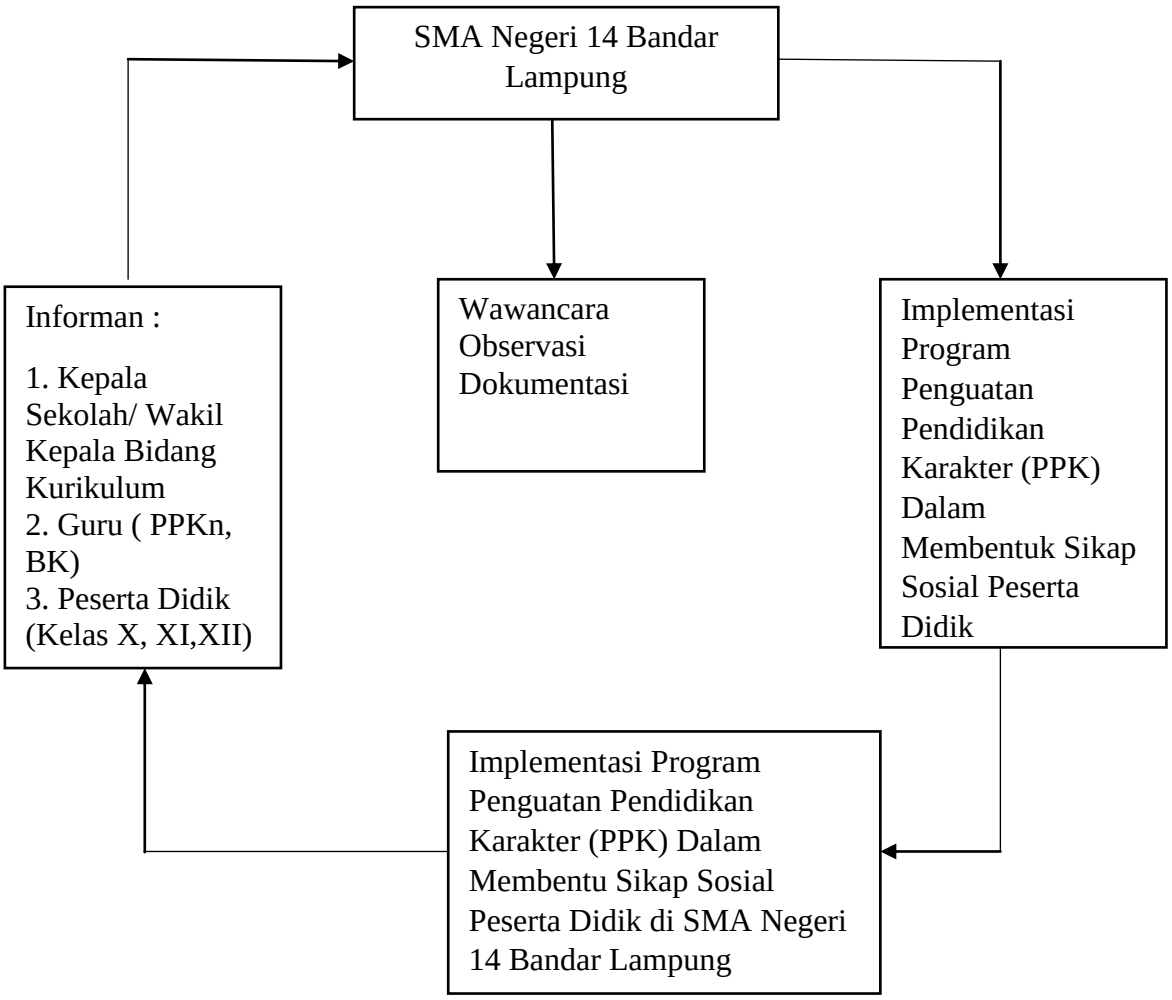

Gambar 3.3 Rencana Penelitian

Renacan penelitian ini dibuat dengan maksud agar dapat dengan mudah menangkap bagaimanakan penelitian ini dilakukan. Penelitian diawali dari mencari data sebanyak-banyaknya yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan *(field notes)*yang memungkinkan untuk didapatkannya semua data mengenai mekanisme pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial

peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, kemudian berdasarkan batasan masalah maka dilakukan reduksi data *(data reduction)*dengan memilih dan membatasi hal pokok yang akan diteliti, peneliti hanya meneliti pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik yang berjalan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Setelah itu data akan disajikan melalui penyajian data *(data display)* dan deskriptif secara rinci dan bagaimana kesesuaian pelaksanaan antara praktek dan teori yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Langkah terakhir adalah verfikasi yaitu penarikan kesimpulan dari peneliti sesuai dengan fakta dan data yang telah dianalisis.

L. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu persiapan atau rencana yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Persiapan Pengajuan Judul

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatuf pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu judul mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn pada tanggal 27 Nopember 2017.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 232/UN.26.13/PN.01.00/2018. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan ke SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti

melakukan wawancara dengan salah satu guru BK dan guru PPKn di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literature dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 13 Maret 2018 disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan komerntar serta saran dari para dosen pembahas untuk menyempuranakan isi dari skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakannya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada 28 Maret 2018. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan dengan proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi PPKn dan koordinator seminar.

4. **Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian**

Penyusunan kisi dan instrument penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengumpulkan data dari informan penelitian. Kisi-kisi dan instrument tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam menggali informasi tentang hal yang diteliti. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Menentukan temadan dimensi penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Program Penguatan Karakter (PPK) yang kemudian dikaitkan hubungannya dengan sikap social peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
b. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan tema penelitian, yaitu tentang implementasi Program Penguatan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik mengenai prinsip-prinsip, sumber-sumber, pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PPK di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
c. Penyusunan pertanyaan wawancara dengan informan penelitian dan membuat klasifikasi pertanyaan berdasarkan informan.
d. Setelah kisi-kisi dan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II maka peneliti siap melaksanakan penelitian di lapangan.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 3130/UN26.13/PN.01.00/2018 yang kemudian diajukan kepada sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung agar diberikan persetujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah kurang lebih tiga minggu penelitian berlangsung, terdapat beberapa data yang sudah diperoleh dari informan kunci yang kemudian dikonfirmasikan kepada guru BK, guru Agama, guru PPKn dan peserta didik. Data dan informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi dengan informan dan kemudian didokumentasikan. Berikut jadwal wawancara, observasi dan dokmentasi penelitian.

No.	Tanggal Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	30/04/2018	Observasi, Dokumentasi	WKBK
2.	30/04/2018	Observasi, Dokumentasi	G BK
3.	30/04/2018	Observasi, Dokumentasi	G PKn
4.	30/04/2018	Observasi, Dokumentasi	G A
5.	30/04/2018	Observasi, Dokumentasi	PD 2
6.	02/05/2018	Observasi, Dokumentasi	PD 1
7.	02/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	WKBK
8.	02/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	G BK
9.	02/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	G PKn
10.	08/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	G A
11.	02/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	PD 2
12.	07/05/2018	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	PD 1

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa penelitian yang tidak dapat didokumentasikan. Data tersebut dalam bentuk berkas/file, rekaman suara, video, catatan pribadi dan foto-foto. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dari informan-informan tersebut kemudian dianalisis dan beberapa data yang berupa arsip serta foto dilampirkan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap social peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip, pendekatan-pendekatan, serta sumber-sumber nilai dalam pendidikan karakter. Di lihat dari prinsisp-prinsip dalam pendidikan karakternya, implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah ini dijalankan dengan prinsip pengembangan PPK, prinsip implementasi PPK dan prinsip evaluasi PPK. Prinsip pengembangan PPK dilakukan dengan cara mempromosikan nilai-nilai karakter positif melalui visi dan misi sekolah dan dilaksanakan melalui program-program pembiasaan yang dijadikan sebagai rutinitas sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan PPK, kegiatan Pramuka merupakan kegiatan utama dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hal ini karena Pramuka di SMA Negeri 14 Bandar Lampung mempunyai ciri khas khusus yang membedakannya dengan pelaksanaan PPK di sekolah-sekolah lain. Di mana pada setiap kegiatan

pramuka di sekolah ini selalu melibatkan lembaga-lembaga penting seperti contohnya TNI, POLRI, KWARDA yang tentunya sudah berpengalaman dalam mendidik guna membentuk karakter positif dalam diri peserta didik. Pramuka juga merupakan hal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas sepuluh karena Pramuka dijadikan sebagai prasyarat utama dalam menentukan kenaikan kelas. Dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat mengutamakan kegiatan pramuka sebagai kegiatan utama dalam mengimplementasikan PPK di sekolah.

Dilihat dari pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam implementasi PPK di sekolah ini, pendekatan dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru, melalui pembelajaran yang aktif dan sudah berbasis *kooperatif learning* , pembiasaan dan penguatan melalui program-program PPK sehari-hari di sekolah serta penilaian yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah melalui rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap program di sekolah.

Dilihat dari sumber-sumber nilai yang digunakan dalam imlementasi PPK di sekolah ini, sekolah membuat dan menjalankan program PPK dengan menyisipkan nilai-nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang kemudian diimplementasikan ke dalam lima nilai karakter utama dalam PPK yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas yang bertujuan untuk membentuk pribadi setiap peserta didik agar memiliki karakter yang baik serta agar setiap peserta didik mampu menginternalisasikan karakter-karakter positif tersebut dalam kehidupan

sehari-hari. Pelaksanaan program PPK di sekolah ini pun lebih banyak mengarahkan agar setiap peserta didiknya memiliki karakter religius yang baik karena hal itu merupakan salah satu visi yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Sehingga dengan adanya program PPK yang sudah berjalan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap social peserta didik. Namun meskipun program PPK sudah terlaksana, sekolah masih menemukan beberapa masalah pada beberapa peserta didik yang masih harus dievaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap social peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung , diantaranya :

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan bisa mensosialisasikan atau memberikan pengertian serta pemahaman terhadap seluruh peserta didik beserta warga sekolah mengenai makna pentingnya pelaksanaan program PPK ini bagi sekolah, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan PPK ini di sekolah agar guru juga dapat lebih memahami tentang bagaimana mengimplementasikan PPK baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Untuk Guru

Diharapkan untuk lebih memiliki wawasan yang luas mengenai program PPK yang sekarang dicanangkan pemerintah dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan khusus tentang cara pelaksanaan PPK di sekolah. Selain itu juga guru harus lebih mampu menjadi model teladan yang baik agar setiap peserta didik dapat meniru nilai-nilai karakter teladan tersebut. Dengan begitu pelaksanaan PPK di SMA Negeri 14 Bandar Lampung menjadi lebih terwujud secara optimal.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk memiliki kesadaran akan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter bagi dirinya melalui partisipasinya dalam melaksanakan program PPK di sekolah. Selain itu juga peserta didik diharapkan tidak hanya tahu mengenai pentingnya nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam sikap sosial namun peserta didik juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di sekolah.

DAPTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 2009. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raajawali Pers.

Kemendibud. 2011. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,* (Microsoft Power Point). Jakarta.

Kemendikbud. 2015. *Model Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial*. Dalam website: https://puspendik.kemdikbud.go.id. (Online). 18 Febuari 2018.

Kemendikbud. 2016. *Konsep Dan Pedoman PPK.* Dalam website: http://awan965.files.wordpress.com. (Online). 18 Febuari 2018.

Kemendiknas. 2010a. *Desain Induk Pendidik Karakter*. Dalam website: http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com. (Online). 18 Febuari 2018.

Kemendiknas. 2010b. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. (Onl ine), diakses 18 Febuari 2018.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Arifin dan Barnawi. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Megawangi, Ratna. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Dalam situs : repository.ut.ac.id > fkip201002. (Online). 18 Febuari 2018

Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. *Pengertian Sikap (attitude)*.http://ajang-berkarya.wordpress.com/sikap-attitude. 15 Febuari 2018.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyitno, Imam. 2010. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal.*http://journal.uny.ac.id* . 28 Januari 2018.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Virani, Riastini, Suarjana. 2016. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Dalam website : *http://ejournal.undiksha.ac.id.* 18 Febuari 2018.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Sikap*. Bandung: Bina Cipta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.